



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"



Efektivitas Model Problem Based Learning dengan Media Poster Digital terhadap Kemampuan Menulis Slogan

Yunita Irma Firnanda Putri^{1(✉)}, Cahyo Hasanudin²,

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro
Indonesia
yntaifp@gmail.com

Abstrak— Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif PBL yang dibantu dengan media poster digital dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis slogan. Penelitian menggunakan metode kuasi-eksperimen dengan desain one-group pretest-posttest, yaitu satu kelompok siswa diberi tes awal, kemudian diberi perlakuan, dan diakhiri dengan tes akhir. Penelitian ini melibatkan 15 siswa sebagai subjek.. Data diperoleh melalui tes menulis slogan yang kemudian dianalisis menggunakan perhitungan N-Gain serta uji t berpasangan. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa kemampuan menulis slogan mengalami peningkatan yang signifikan, ditandai dengan Rata-rata nilai pretest adalah 69 dan meningkat menjadi 86 pada saat posttest. Nilai N-Gain sebesar 0,53 termasuk dalam kategori tinggi. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah 7,9902, yang lebih besar daripada nilai t table 2,1447 pada taraf signifikansi 0,05. Temuan ini membuktikan bahwa PBL dengan dukungan poster digital dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam merumuskan slogan yang singkat, menarik, dan mudah diingat melalui kegiatan identifikasi masalah, eksplorasi informasi, serta penyusunan solusi kreatif. Dengan demikian, model PBL berbantuan poster digital ampuh digunakan untuk membantu pembelajaran menulis slogan.

Kata kunci—Keterampilan Menulis, Poster Digital, Problem Based Learning, Slogan

Abstract— This study was conducted to determine the effectiveness of PBL assisted by digital poster media in improving students' slogan writing skills. The study used a quasi-experimental method with a one-group pretest posttest design in which one group of students was given a pretest, then given treatment, and finally given a posttest. This study involved 15 students as subjects. Data were obtained through a slogan writing test, which was then analyzed using N-Gain calculations and a paired t-test. The findings showed that slogan writing skills improved significantly, as indicated by a pretest average score of 69, which increased to 86 on the posttest. The N-Gain value of 0.53 falls into the high category. The t-test results showed that the calculated t-value was 7.9902, which was greater than the t-table value of 2.1447 at a significance level of 0.05. These findings prove that PBL with digital poster support can improve students' ability to formulate short, interesting, and memorable slogans through problem identification, information exploration, and creative Solution development activities. Thus, the digital poster-assisted PBL model is effective in helping students learn to write slogans.

Keywords— Writing Skills, Digital Posters, Problem-Based Learning, Slogans

PENDAHULUAN

Menurut Zulela, Siregar, Rachmadtullah, dan Warhdani (2017) kemampuan menulis mencerminkan kecakapan seseorang dalam mengekspresikan pikiran melalui tulisan yang tersusun runtut, jelas, serta mudah dimengerti, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima pembaca secara efektif. Menulis juga dipandang sebagai aktivitas yang berkaitan erat dengan proses berpikir serta kemampuan mengekspresikan ide serta perasaan melalui tulisan (Munawarah & Zulkiflih, 2021). Sejalan dengan itu, keterampilan menulis menjadi kemampuan penting dikuasai siswa karena berhubungan dengan kemampuan menyusun dan menyampaikan gagasan, baik secara lisan maupun tulisan (Situmorang, dalam Suprayogi dkk., 2021). Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, keterampilan menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana menyampaikan gagasan secara jelas dan efektif, tetapi juga merupakan proses berpikir yang membantu seseorang mengekspresikan ide serta perasaan secara terstruktur.

Menurut Ekasari (2020), analisis terhadap kemampuan menulis siswa memberikan manfaat sebagai dasar guna memperbaiki mutu proses pembelajaran bahasa. Selain itu, menulis juga memiliki manfaat penting, seperti mengasah kecerdasan, memperkuat inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan rasa percaya diri, serta mendorong kemampuan dan kemauan dalam mengumpulkan informasi (Mustikowati & Wijayanti, 2016). Sejalan dengan itu, menulis membantu seseorang mengenali kemampuan dirinya melalui proses berpikir aktif saat guna memperbaiki mutu proses pembelajaran (Pratiwi, 2018). Secara keseluruhan, menulis memberikan berbagai manfaat penting bagi perkembangan diri dan pembelajaran bahasa siswa. Melalui kegiatan menulis, kemampuan berpikir, kreativitas, keberanian, serta kecakapan dalam mengolah informasi dapat meningkat. Selain itu, analisis terhadap kemampuan menulis juga menjadi dasar penting dalam memperbaiki dan mengembangkan kualitas pembelajaran bahasa di sekolah.

Menurut Hosnan dalam Novianti dkk. (2020) PBL adalah pembelajaran yang menekankan penggunaan masalah nyata sebagai situasi bagi siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri. Melalui penerapan model ini, siswa didorong mendorong tumbuhnya keterampilan berpikir tingkat lanjut dan kemampuan melakukan inkuiiri, serta membantu peserta didik menjadi lebih mandiri dan memiliki kepercayaan diri dalam proses pembelajaran. Novianti dkk. (2019) menyatakan bahwa PBL diawali dengan penyajian masalah nyata yang sesuai dengan materi pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk melatih siswa berpikir kritis dalam menemukan solusi dari suatu masalah, sekaligus mengasah kemampuan mereka dalam memecahkan masalah secara efektif. Selanjutnya, menurut Siswono dalam Assegaff dan Sontani (2016) PBL adalah pendekatan belajar yang dimulai dengan memberikan sebuah masalah kepada siswa, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menemukan dan menyusun solusi dari permasalahan tersebut.

PBL memiliki berbagai manfaat dalam proses pembelajaran. Menurut Ekyanti (2021) PBL mampu menstimulasi peserta didik untuk berpikir mendalam, tidak hanya berpatokan pada teks, dan mendorong mereka untuk menyelesaikan masalah secara mandiri. Pendekatan ini juga membantu siswa lebih fokus pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan, mengembangkan kecakapan belajar, serta meningkatkan motivasi dalam belajar. Sementara itu, Cahyani dan Ahmad (2024)

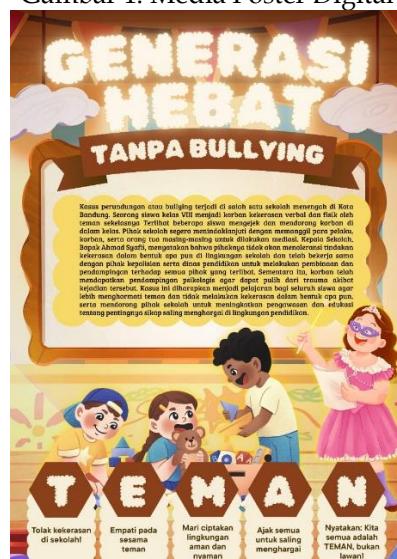
menegaskan bahwa PBL dapat menyajikan situasi yang relevan dengan kehidupan nyata ke dalam proses belajar sehingga membantu memperdalam pemahaman konsep pada diri siswa. Sejalan dengan itu, Kusasih dan Satria (2024) menyatakan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan kemampuan analitis, kolaboratif, dan reflektif siswa, tetapi juga menjadikan mereka pembelajar yang aktif, efektif, serta siap menghadapi tantangan nyata lewat suasana belajar yang aktif dan saling berinteraksi.

Tabel 1. Sintak Pembelajaran Model PBL Berbantuan Media Poster Digital Terhadap Keterampilan Menulis Slogan.

No	Langkah-Langkah Pembelajaran Model <i>Problem Based Learning</i>
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mendorong siswa untuk aktif memahami serta mencari solusi dari masalah yang diberikan
2	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan membimbing mereka, membantu mereka menyusun langkah kegiatan, dan menjelaskan tugas masing-masing anggota.
3	Guru membimbing siswa mencari serta mengumpulkan informasi yang dibutuhkan melalui buku, observasi, atau wawancara.
4	Guru mendampingi siswa menyusun laporan, membuat poster, atau menyiapkan presentasi sebagai hasil pemecahan masalah.
5	Guru mengajak siswa melakukan refleksi, memberikan umpan balik serta mengevaluasi apakah solusi yang mereka buat sudah efektifhasilkan.

Menurut Djonnaidi, Wahyuni, dan Nova (2021) poster digital merupakan bentuk poster yang disajikan secara daring, meliputi poster online, glog, poster multimedia, dan poster elektronik. Poster digital juga dapat dibuat menggunakan perangkat lunak grafis pada komputer atau digambar secara manual lalu dipindai atau difoto agar menjadi format digital (Febrianti, 2021). Selain itu, Kusayang dan Pranata (2025) menjelaskan bahwa poster digital memiliki daya tarik tersendiri dalam menyampaikan informasi karena menawarkan fleksibilitas dalam penggunaannya.

Gambar 1. Media Poster Digital



Media Slogan digital dapat diakses pada link berikut:

<https://heyzine.com/admin/view?n=f81807beb79bcce6c489e1e84e305677fba51b79.pdf&adminKey=44227c5c1d7b9c59#page/2>.

Menurut Setiawan, Susanto, dan Wardhani (2024, poster berfungsi sebagai media penyampai pesan yang mampu menarik perhatian masyarakat, baik dalam bentuk informasi umum maupun khusus. Nida dan Sumantri (2020) juga menegaskan bahwa poster memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi atau pengetahuan karena berfungsi sebagai media komunikasi visual. Penyampaian pesan tersebut dapat dilakukan melalui berbagai media, termasuk media sosial, dengan melibatkan proses pemilihan dan pengaturan tanda-tanda visual untuk menyampaikan sebuah gagasan. Salah satu bentuk media visual yang dihasilkan adalah poster atau leaflet, yang mampu menarik perhatian banyak orang dalam menyampaikan informasi (Zakiyah, Anggrayni, & Hamdani, 2022).

Tutik dkk. (2020) menjelaskan bahwa slogan merupakan rangkaian kata yang singkat dan padat, dirancang agar mudah diingat oleh masyarakat, dengan tujuan menyampaikan pesan tertentu atau memengaruhi pembaca maupun pendengar. Selain itu, menurut Zahid dalam Yahya dkk. (2017) slogan disebut sebagai kata-kata istimewa atau "kata keramat" yang memuat informasi penting secara padat dalam bentuk kalimat sederhana atau ungkapan singkat yang memiliki keindahan bunyi (eufoni). Menulis slogan adalah rangkaian aktivitas yang dijalankan oleh seorang untuk menyampaikan ide kepada orang lain lewat tulisan agar lebih mudah dipahami (Nurudin dalam Subakti, 2018). Dengan demikian, kemampuan menulis slogan menuntut keterampilan dalam merangkai kata secara singkat, padat, indah, dan bermakna sehingga informasi yang disampaikan bisa dipahami dengan jelas oleh pembaca.

Menurut Wirawati dan Solikhah (2021) slogan umumnya yakni ungkapan yang ringkas, mudah diingat, menarik, dan dapat berupa frasa, klausa, kalimat, maupun semboyan suatu kelompok atau organisasi masyarakat. Sejalan dengan itu, Andriani dan Putri dalam Faridah, Akhir, dan Muliana (2022) menyebutkan bahwa ciri-ciri slogan pada umumnya menggunakan bahasa yang singkat, padat, komunikatif, serta bersifat persuasif untuk membujuk audiens. Selain itu, yang disusun dengan penggunaan bahasa yang tepat, komunikatif, serta mengandung nilai makna yang positif (Keraf dalam Budhiarno & Assidik, 2022). Secara umum, slogan memiliki ciri bahasa yang singkat, padat, menarik, komunikatif, serta bersifat persuasif, sehingga mampu menyampaikan pesan positif yang mudah diingat oleh masyarakat.

Marnetti (2017) menyebutkan bahwa slogan memiliki ciri-ciri berupa kata-kata singkat, menarik, mudah diingat, serta dapat berfungsi sebagai semboyan suatu organisasi atau masyarakat. Selanjutnya, Rahayu, Samhati, dan Ariyani (2018) menekankan bahwa meskipun slogan tidak memerlukan kalimat panjang, pembuatannya tetap membutuhkan pemikiran yang matang agar kalimat singkat tersebut tetap memiliki makna yang mencerminkan keunggulan produk atau jasa. Sejalan dengan itu, Syarifah, Lestari, dan Ulfah (2025) menambahkan bahwa slogan dapat berupa frase, klausa, kalimat, ataupun motto yang berfungsi memperkuat identitas serta pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Secara keseluruhan, slogan merupakan ungkapan singkat yang menarik, mudah diingat, dan sarat makna,

yang berfungsi menyampaikan pesan penting serta memperkuat identitas suatu produk, jasa, organisasi, atau pesan tertentu. Pembuatan slogan tetap membutuhkan pemikiran matang agar kalimat yang ringkas tersebut mampu menggambarkan pesan atau keunggulan yang ingin disampaikan secara efektif.

Jadi penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui efektivitas model *Problem Based Learning* berbantuan media poster digital terhadap keterampilan menulis slogan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian quasi-experimental. Hasanudin dkk. (2025) mengatakan bahwa desain penelitian quasi-experimental cenderung lebih hemat waktu dan energi tanpa memerlukan pembentukan acak kelompok perlakuan dan kelompok pembanding. Dalam penelitian ini digunakan desain *one-group pretest-posttest*. Menurut Muhandis dan Riyadi (2023) desain *one-group pretest-posttest* adalah jenis rancangan penelitian yang diawali dengan tes awal untuk mengetahui kemampuan peserta sebelum diberi perlakuan. Setelah itu, peserta mendapat intervensi tertentu, lalu diakhiri dengan tes akhir untuk mengamati perubahan atau efek yang muncul setelah perlakuan tersebut. Gambaran desain penelitiannya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Desain penelitian pretest, treatment, dan posttest (William & Hita, 2019).

Partisipan di dalam penelitian ini yaitu siswa dengan jumlah 14. Alasan pemilihan partisipan ini adalah siswa kelas memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu sedang mempelajari materi teks slogan yang menjadi fokus intervensi dalam studi ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes. Instrumen tes dapat dijelaskan melalui tabel berikut.

Indikator	Pedoman penskoran
Frasa	<p>3 = Sangat Baik</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Frasa yang digunakan singkat, padat, dan bermakna jelas. b. Pemilihan kata tepat serta membentuk susunan frasa yang menarik dan mudah diingat. c. Setiap frasa mendukung pesan utama slogan dengan efektif.
	<p>2 = Cukup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Frasa cukup jelas, tetapi masih ada bagian yang kurang padat atau kurang tepat pemilihannya. b. Susunan kata belum sepenuhnya efektif dalam menyampaikan pesan.

	c. Makna slogan dapat dipahami, namun kurang kuat daya tariknya.
	1 = Kurang <ul style="list-style-type: none"> a. Frasa tidak efektif atau terlalu panjang. b. Pemilihan kata tidak sesuai konteks sehingga makna menjadi kabur. c. Slogan sulit dipahami atau tidak menonjolkan pesan utama.
Gaya Bahasa	3 = Sangat Baik <ul style="list-style-type: none"> a. Gaya bahasa menarik, kreatif, dan sesuai dengan pesan slogan. b. Pemilihan kata mencerminkan ciri khas dan daya tarik tersendiri. c. Penggunaan majas atau permainan kata memperkuat makna dan kesan bagi pembaca.
	2 = Cukup <ul style="list-style-type: none"> a. Gaya bahasa cukup menarik, tetapi kurang konsisten atau kurang kreatif. b. Penggunaan kata masih umum dan belum sepenuhnya menggugah perhatian. c. Makna slogan tersampaikan, namun belum menonjol secara estetis.
	1 = Kurang <ul style="list-style-type: none"> a. Gaya bahasa datar, tidak menarik, atau tidak sesuai pesan slogan. b. Tidak ada unsur kebahasaan yang memperkuat daya tarik. c. Bahasa terkesan kaku dan tidak menimbulkan kesan mendalam
Penegasan Ulang	3 = Sangat Baik <ul style="list-style-type: none"> a. Slogan menegaskan pesan utama dengan kalimat yang kuat dan meyakinkan. b. Unsur pengulangan digunakan secara tepat untuk memperkuat makna. c. Pesan akhir jelas, ringkas, dan mudah diingat pembaca.
	2 = Cukup <ul style="list-style-type: none"> a. Ada penegasan ulang, tetapi belum memperkuat pesan utama secara maksimal. b. Pengulangan masih kurang efektif atau tidak menonjol. c. Makna slogan dapat dipahami, namun belum meninggalkan kesan kuat.
	1 = Kurang <ul style="list-style-type: none"> a. Tidak terdapat penegasan ulang atau pesan akhir. b. Slogan terasa lemah dan tidak menegaskan gagasan utama. c. Kesan akhir tidak jelas atau sulit diingat oleh pembaca.

Teknik analisis data menggunakan N-Gain seperti berikut.

$$\langle g \rangle = \frac{s_{posttest} - s_{pretest}}{s_{max} - s_{pretest}} \text{ (Pratiwi, 2016) (1)}$$

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat dilakukan kategorisasi interpretasi melalui tabel berikut.

Kategori	Interpretasi
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	rendah

Uji statistik di dalam penelitian ini menggunakan Uji t Berpasangan (Paired Sample t-test) dengan menggunakan rumus berikut.

$$t = \frac{\bar{d}}{\frac{sd}{\sqrt{n}}} \\ df = n-1 \text{ (Rahmani, Risnawati, & Hamdani, 2025) (2)}$$

Berdasarkan data di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai t menunjukkan t hitung, D merupakan rata-rata hasil pengukuran pada sampel 1 dan 2, SD adalah standar deviasi kedua sampel, dan N menunjukkan jumlah sampel."

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji analisis menunjukkan bahwa uji validasi media poster digital setelah dilakukan penilaian oleh mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro memberikan hasil bahwa media poster digital sangat layak digunakan. Validasi dilakukan melalui angket yang memuat beberapa aspek penilaian, meliputi frasa, gaya bahasa, penegasan ulang dengan materi pembelajaran menulis slogan. Selain itu, uji validasi materi dilakukan oleh 1 pakar, yaitu dosen Pendidikan Bahasa Indonesia yang menilai aspek kesesuaian materi dan aspek desain pembelajaran. Hasil validasi menunjukkan bahwa materi pada media poster sudah sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran menulis slogan.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa model PBL yang dipadukan dengan media poster digital terbukti efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis slogan. Efektivitas tersebut terlihat dari perbandingan nilai pretest dan posttest pada kelas yang diteliti, yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis slogan setelah siswa mendapat perlakuan. Data ini ditampilkan pada Tabel 2 berikut.

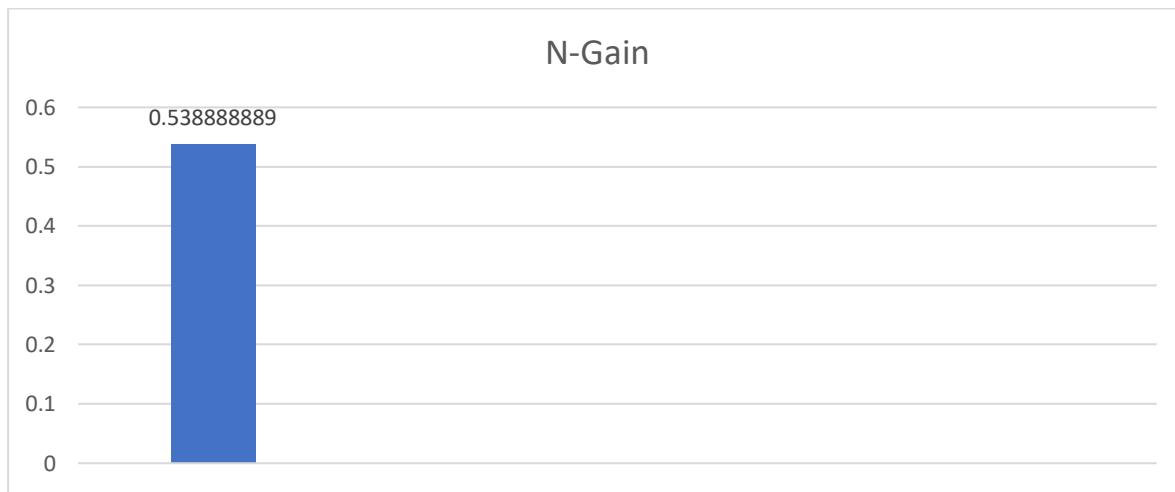
Komponen	Pretest	Posttest
Jumlah Siswa (n)	15	15
Jumlah Nilai	1033	1289
Nilai Tertinggi	89	100
Nilai Terendah	56	78
Rata-rata (\bar{x})	69	86

Standar Deviasi (s)	10,8866	6,37209
Varians (s^2)	118,519	40,6036

Skor posttest setelah diterapkannya model PBL yang dipadukan dengan media poster digital tampak meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan skor pretest. Penggunaan model PBL yang disertai pemanfaatan poster digital dalam kegiatan pembelajaran membuat siswa lebih antusias serta lebih mudah menangkap isi materi, khususnya pada pembelajaran menulis slogan. Hal ini karena poster digital menyajikan contoh-contoh slogan, unsur-unsur pembentuk slogan, serta penggunaan bahasa persuasif secara sistematis sesuai tujuan pembelajaran. Media poster digital juga menampilkan visual yang menarik, warna yang jelas, dan teks yang mudah dipahami sehingga membantu siswa membangun pemahaman secara mandiri. Dalam konteks PBL, guru tidak hanya memberikan penjelasan, tetapi memfasilitasi siswa dalam menemukan gagasan slogan melalui pemecahan masalah yang disajikan dalam bentuk poster digital. Perpaduan gambar, warna, dan teks dalam poster digital mampu meningkatkan daya tarik pembelajaran serta memperlancar proses memahami informasi. Siswa juga dapat mengamati kembali poster digital kapan pun diperlukan ketika mereka merasa belum memahami konsep atau ingin memperbaiki hasil slogan yang mereka buat. Pengembangan poster digital penting dilakukan untuk mendorong kreativitas siswa dalam memanfaatkan teknologi, karena hal tersebut merupakan salah satu keterampilan yang perlu mereka kuasai (Efwinda dkk., 2022).

Peningkatan hasil belajar melalui penggunaan media poster digital terjadi karena siswa memperoleh pengalaman baru dalam menyimak dan memahami materi. Kenaikan nilai rata-rata pretest dan posttest menunjukkan bahwa siswa dalam sampel penelitian mengalami peningkatan, dari nilai rata-rata 69 pada pretest menjadi 86 pada posttest. Perubahan tersebut tampak jelas pada grafik berikut.



Gambar 3. Grafik Nilai N-Gain

Berdasarkan grafik nilai N-Gain, diperoleh skor sebesar 0,5388 menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis slogan siswa berada pada kategori tinggi. Temuan ini berarti sebagian besar siswa mengalami perkembangan yang berarti setelah mengikuti pembelajaran menggunakan PBL berbantuan media poster digital. Penggunaan poster digital yang memuat pesan singkat dan ilustrasi visual membantu siswa memahami karakteristik slogan lebih konkret, sehingga proses menggali permasalahan, merumuskan ide inti, hingga menyusun kalimat yang padat, menarik, dan mudah diingat dapat berjalan lebih efektif.

Hasil statistik uji t berpasangan Pired Sample t-test dapat disajikan pada tabel berikut ini.

t-Test: Paired Two Sample for Means		
	<i>Postes</i>	<i>Pretes</i>
Mean	85,92592593	68,88889
Variance	43,50382128	126,9841
Observations	15	15
Pearson Correlation	0,688139547	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	14	
t Stat	7,990295838	
P(T<=t) one-tail	6,9447E-07	
t Critical one-tail	1,761310136	
P(T<=t) two-tail	1,38894E-06	
t Critical two-tail	2,144786688	

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t hitung jauh lebih besar daripada nilai t_{tabel} , yaitu $7,9902 > 2,1447$, sehingga H_0 dinyatakan tidak diterima. Kondisi ini menegaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis slogan siswa sebelum dan sesudah digunakan Model PBL dengan media poster digital. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas slogan yang dihasilkan siswa. Melalui tahapan identifikasi masalah, pengumpulan informasi, hingga penyusunan solusi kreatif, siswa ter dorong untuk memahami ciri-ciri slogan secara lebih mendalam dan mampu mengekspresikan pesan secara singkat, menarik, serta mudah diingat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji t pada taraf signifikansi 0,05, diperoleh nilai $t_{0,05;15} = 7,9902$ yang lebih tinggi dari pada $t_{tabel} = 2,1447$. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis slogan siswa sebelum dan setelah penerapan PBL yang dipadukan dengan media poster digital. Dengan demikian, model PBL yang didukung penggunaan poster digital terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis slogan, karena langkah-langkah pemecahan masalah dan penggunaan media visual yang menarik membantu siswa merumuskan pesan yang singkat, jelas, dan mudah diingat.

REFERENSI

- Abriani, W. D. (2022). Penggunaan Frasa Dalam Karangan Siswa SMA Kelas XI SMA Kartika Wirabuana XXI Makassar. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(7), 939-946. <https://doi.org/10.53625/joel.v1i7.1484>
- Aritonang, F., Vardila, H., Ketrin, I., & Hutagalung, T. (2020). Analisis gaya bahasa pada syair sidang fakir empunya kata karya hamzah fansuri. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(1), 88-102. <https://d1wqxts1xzle7.cloudfront.net/85046157/13493>
- Assegaff, A., & Sontani, U. T. (2016). Upaya meningkatkan kemampuan berpikir analitis melalui model problem based learning (PBL). *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 1(1), 38-48. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3263>
- Budhiarno, C. A. B., & Assidik, G. K. (2022). Analisis Gejala Hiperbola pada Merek Dagang dan Slogan Produk Makanan PT. Indofood. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 5(2), 203-213. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i2.1700>
- Cahyani, V. P., & Ahmad, F. (2024). Efektivitas Problem Based Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Hasil belajar dan Motivasi Siswa. *Venn: Journal of Sustainable Innovation on Education, Mathematics and Natural Sciences*, 3(2), 76-82. <https://doi.org/10.53696/venn.v3i2.155>

- Dewi, M. R., & Akbarjono, A. (2021). Gaya Bahasa Dalam Slogan Penjualan Produk dan Jasa di Koran Radar Bengkulu. *JPI: Jurnal Pustaka Indonesia*, 1(3), 137-153. <https://doi.org/10.62159/jpi.v1i3.461>
- Efwinda, S., Damayanti, P., Mutmainah, O., Malisan, R., & Anggraeni, B. (2022). Pelatihan pembuatan poster digital tema pemanasan global dalam melatihkan kreativitas siswa. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(3), 756-768. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v6i3.4250>
- Ekasari, D. (2020). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sindue melalui Metode Mind Mapping. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(3), 17-23. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php>
- Ekayanti, I. (2021). The Influence of Problem Based Learning (PBL) Learning Model on Science Learning Motivation in Elementary Schools. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 4, No. 6, pp. 1314-1321). <https://doi.org/10.20961/shes.v4i6.70560>
- Faridah, L. A., Akhir, M., & Muliana, H. (2022). Ambiguitas Makna dalam Slogan Iklan Makanan dan Minuman di Televisi: Suatu Tinjauan Semantik. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(2), 193-200. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v2i2.269>
- Firdaus, A., Asikin, M., Waluya, B., & Zaenuri, Z. (2021). *Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan matematika siswa*. QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, 13(2), 187-200. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.871>
- Halawa, M. (2021). Gaya bahasa perbandingan pada novel "Jalan Pasti Berujung" karya Benyaris Adonia Pardosi. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 1-11. <https://doi.org/10.57094/kohesi.v2i1.412>
- Hapsari, I. K. D., Harahap, R. W., Bonde, A., & Cahya, I. A. (2021). Analisis Kesalahan Frasa Pada Teks Berita Covid-19 Koran Digital Goriau. com. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 35-42. <http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v10i2.4740>
- Hasanah, A., & Sabiruddin, S. (2022). Kaltim Post Newspaper Strategy In Attracting Readers In The Digital Age: Strategi Koran Kaltim Post Dalam Menarik Pembaca Di Era Digital. *Jurnal Komunikasi Korporasi dan Media (JASIMA)*, 3(1), 37-48. <https://jasima.fisip-unmul.ac.id/site/index.php/jasima/article/view/45>
- Hasanudin, C., Fitrianingsih, A., Zulaeha, I., Fitriyana, N., & Saddhono, K. (2025). Si Raca App in Quantum Learning, Is It Effective to be Implemented in Early Reading Material for Primary School? *International Research Journal of Multidisciplinary Scope (IRJMS)*, 6(1), 383-394. <https://doi.org/10.47857/irjms.2025.v06i01.01875>.

Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan eksperimen-kuasi. *Buletin psikologi*, 27(2), 187-203. <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/38619/pdf>

Hikmah, S. N. A. (2021). Pengembangan instrumen asesmen keterampilan menulis teks eksposisi. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 2(01), 59-69. <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v2i01.975>

Jultia, W. O., & Hanafi, F. (2019). Kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Duruka. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 4(3), 445-462. <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/816>

Kusasih, I. H., & Satria, D. (2024). Strategi pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran | E-ISSN: 3026-6629*, 2(2), 562-568. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/344>

Maelasari, N. (2020). Menulis teks eksposisi dalam model pembelajaran mind mapping. *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 13(1), 41-49. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v13i1.303>

Marnetti, M. (2017). Analisis Gaya Bahasa Dalam Slogan Lingkungan Hidup. *Madah*, 8(1), 87-104. DOI: [10.26499/madah.v8i1.465](https://doi.org/10.26499/madah.v8i1.465)

Muhandis, M. A. A., & Riyadi, A. (2023). Analisis Efektivitas Customer First Quality First Approach Pada Training Quality Dojo Dengan Metode Quasi Eksperimen One Group Pretest Posttest Design: Analisis Efektivitas Customer First Quality First Approach Pada Training Quality Dojo Dengan Metode Quasi Eksperimen One Group Pretest Posttest Design. *Journal of Applied Multimedia and Networking*, 7(2), 98-106. <https://doi.org/10.30871/jamn.v7i2.6931>

Munawarah, M., & Zulkiflih, Z. (2021). Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 22-34. <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15>

Musafanah, H. J. S. Q. (2017). Pengembangan media koran melalui flipbook berupa E-Book pada materi IPA. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 4(2). <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v4i2.179>

Mustikowati, D., & Wijayanti, E. (2016). Meningkatkan semangat membaca dan menulis siswa sekolah dasar dengan permainan kata bersambut. *Briliant: Jurnal riset dan konseptual*, 1(1), 39-42. <https://doi.org/10.28926;briliant.v1i1.5>

Nababan, V. D., Diman, P., & Cuesdeyeni, P. (2021). Gaya Bahasa Perbandingan dalam Novel Garis Waktu Karya Fiersa Besari. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(2), 67-78. <https://doi.org/10.37304/enggang.v2i1.2857>

Nofziarni, A., Hadiyanto, H., Fitria, Y., & Bentri, A. (2019). Pengaruh penggunaan model problem based learning (pbl) terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2016-2024. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.244>

Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh penerapan model problem based learning (PBL) terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194-202. <https://www.neliti.com/publications/452183>

Pratiwi, D. D. (2016). Pembelajaran learning cycle 5E berbantuan geogebra terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 191-202. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v7i2.9684>.

Pratiwi, N. W. E. S. (2018). Kemampuan siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue dalam menulis teks berita. *Jurnal Bahasa dan sastra*, 3(4), 10. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php>

Rahayu, S., Samhati, S., & Ariyani, F. (2018). Makna dalam Slogan Lalu Lintas di Bandarlampung dan Implikasinya di SMP. *Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 6(3 Jul).

Rahmani, D. A., Risnawati, R., & Hamdani, M. F. (2025). Uji T-Student Dua Sampel Saling Berpasangan/Dependend (Paired Sample t-Test). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 568-576. <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i2.420>.

Sasmita, L., & Prayudi, A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Poster Digital Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran*, 3(1), 36-46. <https://doi.org/10.59584/jundikma.v3i1.68>

Sofyan, A. N. (2015). Frasa Direktif yang Berunsur Di, Dari, Dan Untuk Dalam Bahasa Indonesia: Kajian Sintaktis dan Semantis. *Sosiohumaniora*, 17(3), 255-263. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v17i3.8344>

Solikhin, S., Saputra, T., & Sarman, S. (2024). Kebebasan Berekspresi VS Pencemaran Nama Baik di Tinjau dari Peraturan Perundang Undangan di Indonesia. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(4), 2046-2055. <https://ulilalbabinstitute.co.id/index.php/J-CEKI/article/view/4055>

Subakti, H. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Slogan dan Poster dengan Pendekatan Proses untuk Kelas VIII SMA Syaichona Cholil Samarinda. *Jurnal Pendas Mahakam*, 3 (2), 85-97. <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php>

Sudiana, Y., & Muhazir, A. (2021). Makna Tahun Represi Digital Dalam Cover Koran Tempo Edisi 21 Oktober 2020. *AGUNA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 63-74. <http://dx.doi.org/10.35671/aguna.v2i2.1336>

Suprayogi, S., Pranoto, B. E., Budiman, A., Maulana, B., & Swastika, G. B. (2021). Pengembangan keterampilan menulis siswa SMAN 1 Semaka melalui web sekolah. *Madaniya*, 2(3), 283-294.

Syarifah, N. A., Lestari, L. T., & Ulfah, A. (2025). Penerapan Media Papan Pintar pada Materi Teks Slogan Sebagai Upaya Ketuntasan Hasil Belajar Kelas VIII SMP Raden Patah Pucuk. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(3), 2769-2776. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v5i3.1964>

Tutik, A. D., Fitriani, N., & Iderasari, E. (2020). Variasi dan fungsi ragam bahasa pada iklan dan slogan situs belanja online Shopee. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 137-148. <http://dx.doi.org/10.29405/imj.v2i2.58>

Wahidah, B. Y. K. (2021). Perbedaan Jenis Frasa Nominal dan Kata Majemuk Nomina. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 278-285. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5564696>

Wardani, I. A. S. R., & Shofiyuddin, H. (2024). Peran Koran Digital dalam Transformasi Sastra Indonesia Kajian Sosiologi Sastra di Era Tekhnologi. *Prosiding Konferensi Nasional Mahasiswa Sastra Indonesia (KONASINDO)*, 1, 273-284. <https://proceedings.uinsa.ac.id/index.php/konasindo/article/view/2664>

William, W., & Hita, H. (2019). Mengukur tingkat pemahaman pelatihan powerpoint menggunakan quasi-experiment one-group pretest-posttest. *Jurnal SIFO Mikroskil*, 20(1), 71-80. <https://doi.org/10.55601/jsm.v20i1.650>

Wirawati, D., & Solikhah, I. Z. (2021). Deiksis pada slogan dalam instagram@ kominfomagelang dan kaitannya dengan bahan ajar teks slogan. *Semantik*, 10(2), 163-176. <https://doi.org/10.22460/semantik.v10i2.p163-176>

Yahya, M. A., Ahmad, A. A., Mahmor, N. A., & Hashim, N. (2017). Slogan iklan dalam majalah: Yang tersurat dan tersirat. *Proceedings of the ICECRS*, 1(1), 85-92. <http://doi.org/10.21070/picecrs.v1i1.580>

Zulela, M. S., Siregar, Y. E. Y., Rachmadtullah, R., & Warhdani, P. A. (2017). Keterampilan menulis narasi melalui pendekatan konstruktivisme di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 112-123. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/5359>